

**HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DENGAN
KONTROL PENGGUNAAN TELEPON PINTAR
PADA REMAJA DI JORONG TANJUNG MUNTI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan



Oleh
Ririn Suryani
NIM. 16005029

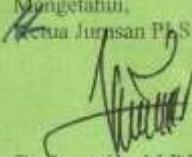
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

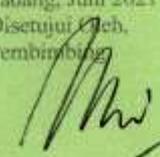
PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DENGAN KONTROL PENGUNAAN TELEPON PINTAR PADA REMAJA DI JORONG TANJUNG MUNTI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Ririn Suryani
NIM/BP : 16005029/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS

Dr. Samanir, M.Pd
NIP. 19860323 200501 2 002

Padang, Juni 2021
Disetujui oleh,
Pembimbing

Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19591013 198703 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

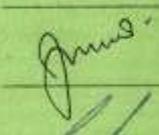
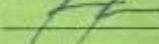
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kontrol
Penggunaan Telepon Pinter pada Remaja di Jorong
Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Ririn Suryani
NIM/BP : 16005029
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisroni, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si	2. 
3. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd , M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ririn Suryani
NIM/BP : 16005029/2016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kontrol Penggunaan
Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten
Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Ririn Suryani
NIM. 16005029

ABSTRAK

Ririn Suryani. 2021. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kontrol Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kontrol orang tua terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja. Kurangnya kontrol orang tua dari segi pembatasan waktu, tuntutan orang tua dan sikap tegas orang tua terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja. Hal ini dipengaruhi oleh kurang baiknya persepsi orang tua terhadap dampak telepon pintar bagi remaja. Penggunaan telepon pintar yang kurang terkontrol oleh orang tua akan menimbulkan berbagai dampak bagi remaja itu sendiri.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dengan tujuan melihat hubungan antara persepsi orang tua variabel (X) dengan kontrol penggunaan telepon pintar pada remaja variabel (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (Ibu) yang memiliki anak remaja usia 12-18 tahun di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 40 orang. Sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling, diambil 80% dari jumlah populasi, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket yang kemudian dianalisis menggunakan rumus presentase dan product momen.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, persepsi orang tua terhadap dampak telepon pintar ditemukan kurang baik atau kurang tepat dilihat dari segi pemahaman, tanggapan dan sikap orang tua. *Kedua*, kontrol orang tua terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja ditemukan kurang atau rendahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja, dilihat dari segi pembatasan waktu, tuntutan orang tua, dan sikap tegas orang tua. *Ketiga*, terdapat hubungan signifikan antara Persepsi Orang Tua dengan Kontrol Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota. Semakin kurang baik persepsi orang tua maka semakin rendah kontrol orang tua terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja dan begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: persepsi, kontrol penggunaan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kontrol Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini disusun untuk melakukan penelitian dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pendidikan strata satu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam proses penyusunan dan pelaksanaan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, saran, doa dan semangat dari orang-orang terdekat dan pihak terkait. Oleh karena itu tidak lupa ucapkan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan menyelesaikan Skripsi
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi

3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dra Setiawati, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta pengetahuan selama penulis menyelesaikan pembuatan Skripsi ini.
6. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd. M.Pd selaku dosen penguji skripsi penulis yang telah banyak memberikan kritikan, saran dan masukan terhadap pembuatan skripsi penulis ini.
7. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku dosen penguji skripsi penulis yang telah banyak memberikan kritikan, saran dan masukan terhadap pembuatan skripsi penulis ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Pemerintahan Nagari Sungai Beringin Jorong Tanjung Munti yang telah bersedia memberikan data dalam melaksanakan penelitian penulis.
10. Orang tua remaja usia (12-18 tahun), Jorong Tanjung Munti Nagari Sungai Beringin yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian penulis.

11. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis cintai dan sayangi, Bapak Sutirman dan Ibu Erni Syamsi yang selalu memberikan motivasi, arahan dan doa serta bimbingan, dan selalu berjuang untuk melakukan sesuatu sehingga penulis sampai pada titik ini.
12. Kepada Kakak/Uda Ipar dan Uda/Kakak Ipar yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada keluarga besar mama dan papa yang telah memberikan semangat kepadaku dalam pembuatan skripsi ini.
14. Kepada Abang Fauzi Rustami yang telah memberikan dukungan, motivasi serta telah bersedia menerima segala keluh kesah, suka dan duka pada saat mengerjakan skripsi.
15. Kepada sahabat seperjuangan Ega Febiana, Disky Rahmadani, Siska Aprilia, Sidqa Adila yang sama-sama berjuang dan terus memberikan motivasi kepada penulis.
16. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2016 yang telah sama-sama berjuang pada saat perkuliahan hingga meraih gelar sarjana.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas dan dibalas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis mohon maaf jika isi dan penyajian dalam skripsi ini terdapat kekhilafan, kekeliruan, dan perbedaan pendapat. Oleh sebab itu, kritik yang konstruktif dan sehat sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Padang, Juni 2021

Penulis

Ririn Suryani
NIM.16005029

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Persepsi Orang Tua	14
2. Kontrol Orang Tua.....	20
a. Pengertian Kontrol Orang Tua.....	20
3. Telepon Pintar	25
4. Remaja	28

5. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kontrol Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja.....	31
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Instrumen dan Pengembangannya	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Aspek Pemahaman tentang Dampak Telepon Pintar	45
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Aspek Tanggapan tentang Dampak Telepon Pintar	47
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Aspek Sikap tentang Dampak Telepon Pintar	49
Tabel 4. Rekapitulasi Persepsi Orang Tua terhadap Dampak Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti, Nagari Sungai Beringin	51
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kontrol Orang Tua Aspek Pemabatasan Penggunaan Telepon Pintar	54
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kontrol Orang Tua Aspek Tuntutan terhadap Penggunaan Telepon Pintar	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kontrol Orang Tua Aspek Sikap Tegas terhadap Penggunaan Telepon Pintar	59
Tabel 8. Rekapitulasi Kontrol Orang Tua terhadap Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti, Nagari Sungai Beringin	61
Tabel 9. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Aspek Pemahaman tentang Dampak Telepon Pintar	46
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Aspek Tanggapan tentang Dampak Telepon Pintar	48
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Aspek Sikap tentang Dampak Telepon Pintar	50
Gambar 4. Histogram Rekapitulasi Persepsi Orang Tua terhadap Dampak Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota	52
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kontrol Orang Tua Aspek Pembatasan Penggunaan Telepon Pintar	55
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kontrol Orang Tua Aspek Tuntutan terhadap Penggunaan Telepon Pintar	57
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kontrol Orang Tua Aspek Sikap Tegas terhadap Penggunaan Telepon Pintar	60
Gambar 8. Histogram Rekapitulasi Kontrol Orang Tua terhadap Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2. Angket Penelitian	84
Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel X	87
Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel Y	88
Lampiran 5. Uji Coba Persepi Orang Tua	89
Lampiran 6. Uji Coba Kontrol Penggunaan Telepon Pintar	91
Lampiran 7. Data Mentah Variabel (X)	93
Lampiran 8. Data Mentah Variabel (Y)	95
Lampiran 9. Analisis Hubungan Variabel X dan Y	97
Lampiran 10. Tabel Harga Kritik Dari r	98
Lampiran 11. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel (X) Persepsi Orang tua	99
Lampiran 12. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel (Y) Kontrol Orang tua	103
Lampiran 13. Data Responden penelitian	114
Lampiran 14. Surat telah Melakukan Uji Coba	115
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP	117
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan masa sekarang ini menjadi komponen penting yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu unsur yang mampu mendukung pengembangan maupun peningkatan berbagai kompetensi yang terdapat pada manusia. Kompetensi tersebut yang kemudian hari dimanfaatkan untuk menjawab dan menghadapi beragam tantangan zaman ulah karena semakin majunya peradaban. Beragam kualitas yang terbentuk dalam lingkungan institusi pendidikan yakni sekolah, ialah salah satu wujud modal dan tolak ukur bagi suatu negara untuk membangun peradabannya menjadi lebih baik (Purwanto, 2012).

Sejalan dengan itu, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasanya.

Pendidikan ialah bentuk upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar dalam membentuk suasana pembelajaran supaya peserta didik dapat dengan aktif untuk mengembangkan beragam potensi yang dimilikinya baik berupa kekuatan keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta beragam keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemudian di Bab VI pada undang-undang yang sama menjelaskan bahwasanya ketentuan jalur pendidikan nasional yakni: “terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling memperkaya dan melengkapi”.

Pendidikan formal ialah ialah jalur pendidikan bertingkat mulai semenjak SD sampai dengan kemudian perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal

yakni pendidikan berlangsung sepanjang hidup yang merupakan dasar pembentukan perilaku untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan Zuhrina, Jamaris, and Irmawita (2018), dan pendidikan nonformal yaitu pendidikan tidak berada dalam sistem pendidikan formal untuk mencapai tujuan belajar yang diberikan kepada warga belajar (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018).

Salah satu bentuk pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga, hal ini dikarenakan memang pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga. Ismaniar (2020), mengungkapkan bahwasanya dalam keluarga, bentuk pendidikan yang biasanya terjadi yakni: 1) pendidikan seksual; 2) pendidikan social; 3) pendidikan psikis; 4) pendidikan intelektual; 5) pendidikan fisik; 6) pendidikan moral; dan 7) pendidikan iman. Pendidikan sosial ialah salah satu pendidikan yang diberikan oleh orang tua pada anaknya supaya kemudian anaknya dapat bergaul dan bergabung dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam keluarga, terutama orang tua (ayah maupun ibu) sangatlah berperan penting bagi pendidikan anaknya, karena dengan orang tua anak paling banyak melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak sifat dan karakter orang tua yang dicontoh dan menjadi kebiasaan oleh anaknya. Orang tua menjadi seorang pendidik nan pertama dan utama bagi anaknya, hal ini dikarenakan orangtualah yang akan memberikan pendidikan kepada mereka. Pendidikan ini terbentuk dari adanya interaksi timbal balik yang terbangun dari orangtua ke anak (Lestari, 2012).

Zaman modern sekarang ini, salah satu bentuk fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya ialah yakni telepon pintar. Sari (2020), mengungkapkan bahwasanya telepon pintar ialah suatu telepon genggam yang fungsinya hampir sama dengan komputer yang berbentuk mini yang bisa dibawa kapanpun dan kemana saja dan sudah tersambung koneksi internet. Beragam fitur canggih sudah tersedia dan bisa dinikmati oleh siapapun melalui telepon pintar. Diantaranya yakni: Messaging, WhatsApp Messenger, Line, Twieter, youtube, browser, dan media sosial maupun media komunikasi lainnya. Selain itu juga terdapat media hiburan berupa *games online*.

Beragam dampak sebenarnya dapat ditimbulkan berkat adanya teknologi telepon pintar. Dampak positifnya, yakni dunia bisa dikendalikan hanya dalam satu genggam. Kemudahan dalam mendapatkan informasi, bahkan dari berbagai sumber informasi mana saja. Memudahkan urusan pekerjaan dikarenakan telepon pintar bisa mencari beragam bahan pelajaran, mengirim via email dan sebagainya. Selain itu juga memudahkan untuk menemukan lokasi manapun yang diinginkan dikarenakan adanya aplikasi googlemaps (Zaini & Soenarto, 2019).

Beragam dampak negatif juga dapat ditimbulkan apabila menyalahgunakan penggunaan telepon pintar. Dampak negatifnya yakni di antaranya menyebabkan anak malas belajar, kecanduan *games online*, mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat (Rahayu, 2017). Apabila terlalu lama bermain telepon pintar, maka menjadikan seseorang tidak mampu untuk melepaskan dirinya dari pengaruh telepon pintar tersebut. Sehingga mengurangi waktu tidurnya dikarenakan sering bergadang bermain *games online*.

Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan berkat adanya telepon pintar yakni menjadikan remaja malas belajar dan manja. Remaja dengan mudah dapat mengakses berbagai bahan pelajaran di internet, sehingga menjadikannya malas untuk membaca buku lebih lanjut. Disisi lainnya remaja menjadi lebih boros berkat adanya telepon pintar. Hal ini dibuktikan melalui aktivitas pengisian paket internet remaja tersebut setiap bulannya. Juga dampak negatifnya yaitu menjadikan remaja lebih suka menyendiri dikarenakan remaja lebih asyik sendiri dan membuatnya terlena akan keadaan sekitarnya (Barakati, 2013).

Melihat dari banyaknya dampak negatif akibat teknologi yang dinamakan telepon pintar, maka sangatlah penting akan peran serta dan kontrol orang tua pada remajanya. Agar remaja tidak ketergantungan pada telepon pintar dan dapat memanfaatkan telepon pintar dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu Stattin dan Kerr (2000) menyarankan monitoring/kontrol terhadap perilaku remaja dalam beraktivitas di dunia maya sangat penting dan itu membutuhkan kecakapan tersendiri bagi orang tua. Supaya dapat dengan mudah mengatur penggunaan telepon pintar pada anak-anaknya maka orangtua diharuskan terlebih dahulu harus paham teknologi tersebut. Manfaat dan fungsi dari telepon pintar itu sendiri haruslah dipahami orangtua terlebih dahulu selain untuk sms dan telpon.

Sejalan dengan itu Baldwin dalam Lestari (2012), mengartikan bahwasanya kontrol dimaknai sebagai bentuk adanya penekanan akan berbagai batasan dari perilaku yang hendak dimunculkan oleh anak. Ghufroon & Risnawati (2010), secara lebih spesifik mengelompokkan yakni adanya kontrol perilaku dan psikologis. Kontrol psikologis yakni beragam bentuk pengendalian yang

dilakukan dengan bentuk pemaksaan. Sedangkan kontrol perilaku yakni beragam bentuk pengendalian orang tua untuk mengendalikan, mengelola dan mengatur perilaku anaknya. Kontrol perilaku menjadi bentuk pengawasan orang tua dikala anak berada di luar rumah (Sarwono, 2012). Dalam kaitannya dengan penggunaan telepon pintar maka kontrol yang diberikan lebih berupa kepada kontrol perilaku, yakni bagaimana orang tua mengawasi dan mengatur anak remajanya dalam menggunakan telepon pintar. Hal ini dikarenakan remaja sedang berada dalam masa peralihan, yakni dimasa anak-anak menuju masa dewasa dimana anak sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang terdekatnya. Terlebih menyangkut persoalan yang berkaitan dengan penyalahgunaan telepon pintar.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kontrol orang tua yaitu, orangtua tidak mempunyai waktu luang secara cukup untuk mengontrol anaknya, Orang tua di Jorong Tanjung Munti memiliki pekerjaan rata-rata sebagai pedagang dan petani, dan yang bekerja sebagai Pegawai/PNS hanya sebagian kecil yang kerjanya hingga sore hari, sehingga berkurangnya waktu untuk memperhatikan dan mengawasi anaknya, orang tua beranggapan anaknya sudah remaja dan tidak terlalu perlu diawasi dalam penggunaan telepon pintar, orang tua juga berpendapat sudah sepatutnya memfasilitasi remaja dengan telepon pintar pada zaman modern ini dan menganggapnya sebagai kebutuhan. Orang tua tidak menyadari dampak dari telepon pintar itu sendiri terhadap remaja.

Sejalan dengan itu, orang tua juga haruslah paham terlebih dahulu akan penggunaan dan fungsi telepon pintar itu sendiri guna mengontrol anak-anaknya, sehingga orangtua dapat mengetahui apa saja yang kemudian diakses anaknya

(Handayani, 2016). Kenyataannya, orang tua di Jorong Tanjung Munti kurang faham akan fungsi telepon pintar, dikarenakan orangtua banyak tidak mengerti akan penggunaan telepon pintar dan juga banyak berpendidikan rendah. Sehingga mereka memiliki persepsi berbeda terhadap dampak telepon pintar itu sendiri dan mereka menganggap telepon pintar hanya memberikan dampak positif dan manfaat kepada anaknya.

Telepon pintar merupakan alat komunikasi yang banyak digemari remaja di berbagai tempat, termasuk di Jorong Tanjung Munti, Nagari Sungai Beringin, karena di daerah ini sinyal internet baru masuk dan baru bisa mengakses internet sekitar satu tahun belakangan, sehingga masyarakat rata-rata baru memiliki telepon pintar termasuk pada golongan remaja. Remaja di Jorong Tanjung Munti menggunakan telepon pintar untuk media sosial seperti Instagram, Tiktok, Telegram, Twieter, Facebook, WhatsApp, youtube, *games online* dan sebagainya yang menjadikannya sibuk dengan dunianya sendiri. Pada umumnya game dan youtube digemari oleh remaja laki-laki dan media sosial digemari oleh remaja perempuan.

Menurut Jayanti (2014), apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang melanggar nilai dan kebiasaan, maka hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana kontrol orang tua dan keluarganya. Orang tua dan keluarga berkewajiban untuk turut mengatasi apabila anak-anak mereka berperilaku tidak sesuai dengan nilai dan kebiasaan dimasyarakat.

Selanjutnya dari pengamatan yang peneliti lihat langsung pada remaja di Jorong Tanjung Munti, Nagari Sungai Beringin. Kurangnya kontrol orang tua

terlihat dari remaja yang sampai tidak keluar-keluar dari kamarnya karena sibuk bermain telepon pintar sampai lupa makan dan mandi, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya batasan menggunakan telepon pintar pada remaja, persentase tidak adanya batasan terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja yaitu 80% dari remaja di Jorong Tanjung Munti. Juga terlihat dengan remaja yang selalu memegang telepon pintar dimana pun berada, selalu asyik memainkan telepon pintar nya meskipun sedang berbicara dengan orang tua maupun dengan orang lain, hal ini merupakan tanda bahwa tidak adanya tuntutan dari orang tua dalam penggunaan telepon pintar mengenai kapan saat-saat seharusnya menggunakan telepon pintar dan kapan saatnya tidak menggunakan telepon pintar, persentase tidak adanya tuntutan terhadap penggunaan telepon pintar pada remaja yaitu 50% dari remaja di Jorong Tanjung Munti. Kurangnya kontrol orang tua juga terlihat dari tidak adanya pengaturan waktu menggunakan telepon pintar pada remaja, tidak adanya pengecekan telepon pintar yang digunakan remaja oleh orang tuanya dan juga dari yang peneliti lihat di akun media sosial remaja Jorong Tanjung Munti, Nagari Sungai Beringin terlihat bahwa remaja selalu aktif/online di media sosialnya, setiap saat banyak remaja di Jorong Tanjung Munti yang selalu me update me upload video tiktok di media sosial, bahkan ada remaja yang selalu berkata-kata tidak pantas di media sosialnya. Hal ini pertanda bahwa tidak adanya sikap tegas dari orang tua tentang pengaturan waktu dalam penggunaan telepon pintar dan tidak adanya kontrol dalam penggunaan aplikasi pada telepon pintar yang digunakan remaja, persentase tidak adanya sikap tegas orang tua terhadap

penggunaan telepon pintar pada remaja yaitu 75% dari remaja di Jorong Tanjung Munti.

Sejalan dengan pendapat Baumrind (2010), menyatakan bahwa kontrol mempunyai indikator, yakni pembatasan (*restrictiveness*), tuntutan (*demandingness*), sikap ketat (*strictness*).

Selanjutnya Menurut Shin (2014), hal yang mempengaruhi kontrol orang tua dalam penggunaan telepon pintar adalah orang tua pencandu telepon pintar dan tanggapan/persepsi orang tua terhadap dampak telepon pintar itu sendiri. “Dibalik orang tua yang kecanduan telepon pintar akan ada anak-anak yang jauh lebih berisiko kecanduan telepon pintar” (Shin, 2014). Sejalan dengan itu Shin (2014), menyebutkan “Jika orang tua tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh telepon pintar, walau orang tua sudah mengetahui dampak buruknya, itu sama saja dengan mengabaikan anak sendiri”

Salah satu yang mempengaruhi kontrol penggunaan telepon pintar yaitu persepsi orang tua, Persepsi orang tua terhadap sesuatu juga akan mempengaruhi sikap dan cara orang tua mendidik anaknya. Bagaimana cara orang tua memandang, memberi penilaian, dan memberi tanggapan terhadap sesuatu akan memberikan pengaruh terhadap orang tua dalam memperlakukan anaknya. Persepsi orang tua adalah pemahaman, tanggapan dan sikap orang tua mengenai suatu hal yang berhubungan dengan tanggung jawab serta peran terhadap suatu fenomena (Simamora, 2014b).

Persepsi orang tua ialah bagaimana orang tua dalam memberikan suatu penilaian terhadap kejadian atau sesuatu yang terjadi di lingkungannya, begitu

juga tentang dampak penggunaan telepon pintar bagi remaja. Jika orang tua memahami dan mengetahui dampak dari penggunaan telepon pintar tentu orang tua akan mengontrol dan memberikan pengarahan kepada anaknya dalam penggunaan telepon pintar. Namun jika orang tua kurang memahami dampak dari penggunaan telepon pintar, tentunya orang tua akan lengah dalam mengawasi dan memberikan pengarahan kepada anaknya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik meneliti tentang **“Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kontrol Penggunaan Telepon Pintar pada Remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kontrol penggunaan telepon pintar pada remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang telepon pintar
2. Orang tua tidak punya cukup waktu untuk bersama dengan anaknya
3. Rendahnya tingkat pendidikan Orang tua
4. Kebanyakan orang tua bukan pengguna telepon pintar
5. Persepsi orang tua tentang dampak telepon pintar

C. Pembatasan masalah

Didasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan, maka permasalahan penelitiannya yakni pada aspek Persepsi orang tua tentang dampak telepon pintar yang kurang baik sehingga kontrol penggunaan telepon pintar pada anak remaja kurang. Sehubungan dengan itu peneliti ingin mengetahui Hubungan Persepsi

Orang tua dengan Kontrol Penggunaan Telepon Pintar Pada Remaja di Jorong Tanjung Munti, Nagari Sungai Beringin, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan signifikan antara persepsi orang tua dengan kontrol penggunaan telepon pintar pada remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Asumsi Penelitian

1. Persepsi orang tua yang tepat terhadap dampak telepon pintar pada remaja, tentunya orang tua akan dapat memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik pada remaja dalam penggunaan telepon pintar.
2. Kontrol orang tua pada penggunaan telepon pintar bagi remaja akan membuat remaja dapat menggunakan telepon pintar dengan sebaik-baiknya dan mengambil manfaat yang maksimal dari penggunaan telepon pintar tersebut serta dapat mengurangi dampak negatif telepon pintar bagi remaja.

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian ialah:

1. Mendeskripsikan gambaran persepsi orang tua terhadap dampak telepon pintar pada remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mendeskripsikan gambaran kontrol penggunaan telepon pintar pada remaja di Jorong Tanjung Munti Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Menguji hubungan persepsi orang tua dengan kontrol penggunaan telepon pintar pada remaja di Jorong Tanjung munti Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

1) Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah, khususnya untuk memperkaya kajian pendidikan keluarga.

2) Secara Praktis

- a. Bagi orang tua dapat memberikan masukan agar mampu mengontrol dan membimbing penggunaan telepon pintar pada remaja.
- b. Bagi remaja dapat dijadikan pembelajaran dalam penggunaan telepon pintar, agar telepon pintar dapat mendatangkan banyak dampak positif dan memperkecil dampak negatif telepon pintar

H. Definisi Operasional

Dirumuskan berbagai istilah yang ada dalam judul penelitian ini supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian, istilah-istilah tersebut ialah.

1. Persepsi Orang tua

Persepsi ialah suatu pemahaman/tanggapan, tindakan, gambaran, dan cara pandang yang diberikan seseorang terhadap suatu hal berdasarkan yang dialaminya, dirasakan dan dilihat sehingga bisa diperoleh adanya suatu kesimpulan (Zaini & Soenarto, 2019). Sementara orangtua adalah ayah maupun ibu kandung, atau seseorang yang dianggap sudah tua (ahli, pandai, cerdik dan sebagainya) disegani dan dihormati. Orangtua adalah seseorang yang sudah

dewasa dan membimbing maupun mendidik anak menuju dewasa, khususnya dalam tahapan perkembangannya.

Persepsi orang tua adalah pemahaman, tanggapan, dan pandangan orang tua tentang beragam hal yang berkaitan dengan peran dan tanggungjawab atas suatu hal (Simamora, 2014).

Menurut Afandi & Sulistyawati (2015), terdapat tiga indikator yang terdapat dalam persepsi yaitu, pemahaman, tanggapan dan pandangan seseorang terhadap suatu fenomena.

Persepsi orang tua dimaksud penelitian ini ialah pemahaman, tanggapan dan sikap orang tua akan hal yang berkaitan dengan peran maupun tanggungjawab orang tua mengenai dampak telepon pintar bagi remaja.

- a. Pemahaman ialah pengetahuan orang tua akan dampak telepon pintar bagi remaja meliputi dampak positif dan negatif telepon pintar.
- b. Tanggapan ialah bentuk respon orang tua yang bisa diamati melalui partisipasi dan responnya mengenai dampak telepon pintar.
- c. Sikap ialah kecenderungan perilaku orang tua terhadap dampak telepon pintar bagi remaja meliputi dampak positif dan negatif.

2. Kontrol Orang Tua

Lestari (2012), mengungkapkan bahwasanya kontrol bermakna penekanan akan sesuatu batasan mengenai cara berperilaku dan bertindak yang dikemukakan dengan jelas pada anak. Guna mengendalikan anaknya, maka orang tua dapat menggunakan kontrol perilaku sebagai bentuk pengawasan orangtua atas anaknya yang situasinya berada di luar rumah.

Baumrind (2010), menyatakan bahwa kontrol mempunyai indikator, yakni pembatasan/*restrictiveness*, tuntutan/*demandingness*), sikap ketat/*strictness*.

Kontrol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrol orang tua dalam penggunaan *telepon pintar* pada remaja yang meliputi, pembatasan (*restrictiveness*), tuntutan (*demandingness*), sikap ketat (*strictness*).

- a. Pembatasan/*restrictiveness* ialah bentuk upaya pencegahan mengenai hal tertentu yang akan dikerjakan anak. Pembatasan yang dimaksud penelitian ini ialah pembatasan orang tua mengenai penggunaan telepon pintar pada remaja.
- b. Tuntutan/*demandingness* dimaknai sebagai upaya tuntutan dimana orangtua berusaha dan berharap supaya anaknya bisa bertingkah, bersikap sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Tuntutan yang dimaksud penelitian ini ialah tuntutan orang tua yang mengharapkan remaja dapat mematuhi peraturan penggunaan telepon pintar yang seharusnya.
- c. Sikap tegas/*strictness* ialah bentuk sikap orang tua yang tegas dan ketat dalam melindungi anaknya supaya ia senantiasa patuh dan taat akan tuntutan dan aturan yang diberi oleh orangtuanya. Sikap tegas yang dimaksud penelitian ini ialah sikap orang tua yang ketat dan tegas menerapkan peraturan penggunaan telepon pintar pada remaja.